

Today's Outlook

PASAR AS: Wall Street mengakhiri reli sembilan hari berturut-turut pada Rabu seiring pelemahan saham teknologi dan meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang meredupkan harapan tercapainya kesepakatan damai AS-Iran dalam waktu dekat.

S&P 500 turun 0,7% ke 7.555,82, Nasdaq melemah 0,9% ke 26.853,98, dan Dow Jones terkoreksi 1,2% ke 50.688,43.

Ketegangan AS-Iran meningkat setelah militer AS menembak dan melumpuhkan kapal tanker yang menuju pelabuhan Iran, serta mengklaim berhasil menggagalkan serangan rudal dan drone Iran ke Kuwait dan Bahrain. Sebagai balasan, media pemerintah Iran menyebut pasukannya menargetkan markas Armada Kelima AS di Bahrain dan pangkalan militer AS di kawasan tersebut. Perkembangan ini mengurangi optimisme terhadap peluang tercapainya kesepakatan damai, meskipun Presiden AS Donald Trump menegaskan negosiasi masih berlangsung.

Di sektor teknologi, indeks teknologi S&P 500 turun dan menghentikan reli empat hari. Saham Palo Alto Networks anjlok 5,6% meski membukukan kinerja kuartalan yang kuat. Sebaliknya, saham semikonduktor masih menguat didukung optimisme industri AI, termasuk rencana penggalangan dana hampir USD85 miliar oleh Alphabet.

Dari sisi ekonomi, data ADP menunjukkan sektor swasta AS menambah 122 ribu lapangan kerja pada Mei, tertinggi sejak Januari 2025. Data tersebut mengindikasikan pasar tenaga kerja AS tetap solid dan memberikan ruang bagi Federal Reserve untuk lebih fokus mengendalikan inflasi di tengah kenaikan harga minyak akibat konflik Iran.

PASAR EROPA: Saham Eropa ditutup melemah pada Rabu, sementara harga minyak dan imbal hasil obligasi pemerintah naik setelah serangan rudal terbaru meredupkan prospek tercapainya kesepakatan damai Iran dalam waktu dekat.

Indeks Stoxx 600 turun 0,7%, DAX Jerman melemah 1,2%, CAC 40 Prancis turun 0,7%, dan FTSE 100 Inggris terkoreksi 0,4%.

Kenaikan imbal hasil obligasi turut menekan pasar saham. Pelaku pasar kini memperkirakan peluang lebih dari 50% bahwa European Central Bank akan menaikkan suku bunga hingga tiga kali sebelum akhir 2026 guna mengantisipasi tekanan inflasi akibat kenaikan harga energi.

Imbal hasil obligasi pemerintah Jerman tenor 2 tahun naik 3 basis poin menjadi 2,654%, sementara tenor 10 tahun naik 2,5 basis poin menjadi 3,0%. Kenaikan yield juga terjadi di Prancis, Italia, dan Spanyol.

PASAR ASIA: Saham Asia menguat pada Rabu didorong penguatan sektor teknologi dan optimisme berkelanjutan terhadap AI, sehingga pasar cenderung mengabaikan eskalasi konflik terbaru antara AS dan Iran.

Jepang menjadi pasar dengan kinerja terbaik di kawasan. Nikkei 225 melonjak hampir 3% ke rekor tertinggi 68.645,5, sementara TOPIX mencapai level tertinggi sepanjang masa di 3.996,22. Sentimen positif didukung reli saham teknologi dan industri serta harapan stimulus fiskal tambahan setelah pemerintah Jepang menyetujui rancangan anggaran tambahan sebesar ¥3,11 triliun untuk mengatasi kenaikan biaya hidup akibat perang Iran.

Sebaliknya, indeks Hang Seng Index Hong Kong turun hampir 2% akibat aksi ambil untung pada saham-saham teknologi setelah mencatat kenaikan kuat pada sesi sebelumnya.

KOMODITAS: Harga minyak melemah pada Kamis setelah kesepakatan gencatan senjata antara Israel dan Lebanon meningkatkan harapan tercapainya kesepakatan yang lebih luas untuk mengakhiri konflik AS-Israel dengan Iran. Selain itu, DPR AS menyetujui resolusi yang bertujuan membatasi kewenangan perang Presiden AS Donald Trump.

Brent turun 0,69% ke USD97,14 per barel, sementara WTI melemah 0,65% ke USD95,40 per barel. Koreksi terjadi setelah kedua kontrak sebelumnya naik sekitar 2% pada Rabu akibat meningkatnya ketegangan di Timur Tengah.

Di sisi fundamental, data Energy Information Administration menunjukkan persediaan minyak mentah AS turun 8 juta barel menjadi 433,7 juta barel pada pekan yang berakhir 29 Mei, lebih besar dari ekspektasi pasar yang memperkirakan penurunan 4 juta barel.

INDONESIA: IHSG per perdagangan Rabu kemarin ditutup terkoreksi dalam ke level 5,941.11 dimana melemah sejauh -4.11% didukung oleh saham konglomerasi dan big caps. Ketakutan perdagangan kemarin sangat tercermin dari banyaknya issue terkait penurunan rating Bonds Indonesia (DIM) serta rumor penurunan rating oleh lembaga pemeringkat S&P, kemudian adanya wacana gross split migas yang diterapkan terhadap perusahaan komoditas non migas, kemudian nilai Rupiah yang semakin menuju ATL. Support benteng terakhir di IHSG adalah 5,800 sebelum memasuki teritori super bearish.

JCI

5941.1 -254.4 (-4.11%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
TPIA	2594.5	BMRI	1173.8
BBCA	1988.9	AMMN	1105.6
DSSA	1375.0	CUAN	1041.3
BBRI	1213.8	BUMI	896.5
ANTM	1178.9	BRPTT	661.5

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BUMI	240.4	BBCA	686.2
MDKA	112.2	BBRI	427.6
ADRO	103.1	TPIA	360.7
EMAS	95.6	DSSA	182.6
AMMN	87.5	ANTM	106.2

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.70	0.49	7.9%
USDDIDR	17.950	-36	0.6%
KRWIDR	11.70	-0.0483	-0.4%

IHSG WAIT AND SEE



AT SUPPORT AREA WITH NO CLEAR MOMENTUM DIRECTION, RSI OVERSOLD

Support **6000-6150**

Resistance **6500-6600 / 6800-6950 / 7600-7750**

Stock Pick

SPECULATIVE BUY

ITMG – Indo Tambangraya Megah Tbk



Entry **22075-22000**

TP **23400-23700 / 24800-25000**

SL **<20900**

SPECULATIVE BUY

IMPC – Impack Pratama Industri Tbk



Entry **1885-1800**

TP **2400-2550**

SL **<1600**

SPECULATIVE BUY

SMRA – Summarecon Agung Tbk



Entry 280
TP 294-298 / 320-330 / 340-346
SL <270

SPECULATIVE BUY

SMGR – Semen Indonesia (Persero) Tbk



Entry 1720-1700
TP 1800 / 2000 / 2150
SL <1675

BUY ON BREAK

BRIS – Bank Syariah Indonesia Persero Tbk



Entry >2000
TP 2170 / 2300
SL <1830

Company News

MPPA: Emiten Ritel Lippo Buka Peluang Kerja Sama Koperasi Merah Putih

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) menyatakan terbuka untuk mengevaluasi potensi kerja sama dengan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di masa mendatang. Namun hingga saat ini, Perseroan menegaskan belum terdapat komunikasi maupun penjabakan kerja sama strategis yang bersifat material dengan pengelola koperasi tersebut. Corporate Secretary MPPA, Mirtha Sukanto, menjelaskan Perseroan akan mempertimbangkan peluang kolaborasi sepanjang sejalan dengan strategi bisnis, memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham, serta tetap mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. "Perseroan terbuka untuk mengevaluasi potensi kerja sama di masa mendatang sepanjang sejalan dengan strategi bisnis Perseroan dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan serta pemegang saham," ujar Mirtha dalam keterbukaan informasi, Rabu (3/6/2026). Menjawab pertanyaan Bursa Efek Indonesia terkait dampak kehadiran KDMP terhadap industri ritel modern, MPPA menilai koperasi tersebut merupakan bagian dari perkembangan ekosistem perdagangan dan distribusi kebutuhan pokok nasional. Menurut Mirtha, model bisnis MPPA yang berfokus pada format supermarket, hypermarket, serta ekosistem ritel pendukung lainnya memiliki karakteristik berbeda dibandingkan koperasi desa, baik dari sisi ragam produk, sistem distribusi, maupun pengalaman berbelanja yang ditawarkan kepada konsumen. Ia menegaskan, hingga saat ini kehadiran KDMP dinilai belum memberikan dampak material terhadap operasional maupun kinerja bisnis Perseroan. (Emiten News)

HRTA: Catat Kinerja Impresif, Pendapatan Q1 2026 Melonjak 197 Persen

PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) memulai tahun 2026 dengan kinerja yang impresif. Emiten manufaktur perhiasan emas dan emas batangan terintegrasi ini mencatat lonjakan pendapatan dan laba bersih yang signifikan pada kuartal I-2026, didorong oleh kenaikan volume penjualan emas serta meningkatnya harga jual rata-rata. Berdasarkan laporan Perseroan, pendapatan HRTA pada kuartal I-2026 mencapai Rp20,16 triliun atau melonjak 196,96% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp6,78 triliun. Di sisi profitabilitas, laba bersih Perseroan juga meningkat signifikan sebesar 189,48% secara tahunan atau year on year (yoy) menjadi Rp433,49 miliar, dari sebelumnya Rp149,75 miliar pada kuartal I-2025. Pertumbuhan kinerja tersebut ditopang peningkatan volume penjualan emas murni yang naik 75,18% menjadi 7,83 ton. Di saat yang sama, harga jual rata-rata atau average selling price (ASP) emas meningkat 71,01% secara tahunan menjadi Rp2,56 juta per gram. Kinerja positif pada awal tahun tersebut turut melanjutkan capaian gemilang sepanjang tahun buku 2025. HRTA membukukan pendapatan sebesar Rp44,55 triliun pada 2025 atau meningkat 144,39% dibandingkan Rp18,23 triliun pada tahun sebelumnya. Sementara laba bersih Perseroan pada 2025 tercatat mencapai Rp978,49 miliar atau tumbuh 121,29% dibandingkan Rp442,18 miliar pada tahun 2024. Capaian tersebut menjadi rekor kinerja tertinggi sepanjang sejarah perusahaan. (Emiten News)

INCO: Bagi Dividen 60 Persen Laba, Cair 26 Juni 2026

Vale Indonesia (INCO) memutuskan pembagian dividen tunai USD45,64 juta setara Rp818,56 miliar dengan asumsi kurs Rp17.936 per dolar Amerika Serikat (USD). Alokasi dividen itu, diambil sekitar 60 persen dari tabulasi laba bersih tahun buku 2025 senilai USD76,06 juta. Selanjutnya, sisa 40 persen dari laba bersih sekitar USD30,42 juta dictait sebagai laba ditahan untuk mendukung perkembangan perseroan. Kebijakan pembagian dividen itu, telah dipatenkan dalam rapat umum pemegang saham tahunan tahun buku 2025 pada 2 Juni 2026. Dengan demikian, jadwal dividen tunai INCO menjadi sebagai berikut. Cum dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 10 Juni 2026. Ex dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 11 Juni 2026. Cum dividen pasar tunai pada 12 Juni 2026. Ex dividen pasar tunai pada 15 Juni 2026. Daftar pemegang saham berhak dividen alias recording date pada 12 Juni 2026 pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen pada 26 Juni 2026. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Grab Bantah Rumor Akan Hengkang dari Indonesia

Grab Indonesia membantah rumor yang beredar mengenai rencana Perusahaan keluar dari Indonesia. "Grab menegaskan bahwa rumor mengenai rencana keluar dari Indonesia adalah tidak benar," ujar CEO Grab Indonesia Neneng Goenadi melalui siaran pers, dikutip Kamis (4/6/2026). Neneng menekankan bahwa Grab senantiasa menghormati arahan dan kebijakan pemerintah Indonesia, serta berkomitmen untuk terus berjalan selaras dengan agenda nasional dalam memperkuat ekonomi digital kerakyatan yang inklusif dan berkelanjutan. "Indonesia merupakan ekosistem penting bagi Grab. Kami telah hadir untuk Indonesia selama lebih dari 10 tahun dan kami berkomitmen untuk terus bertumbuh dan mengambil peran aktif dalam mendukung kehidupan masyarakat Indonesia," kata Neneng. Selama lebih dari 1 dekade, lanjut Neneng, Grab telah menjadi bagian dari keseharian jutaan masyarakat Indonesia. Komitmen ini tecermin dari kontribusi Grab terhadap sekitar 50% industri ride-hailing dan pengantaran online, dukungannya dalam menciptakan 4,6 juta peluang kerja melalui digitalisasi UMKM, serta program Grab untuk Indonesia senilai lebih dari Rp100 miliar bagi mitra pengemudi. Neneng menegaskan Grab akan terus berkolaborasi dengan pemerintah, mitra, dan seluruh pemangku kepentingan. "Karena bagi Grab, Indonesia bukan sekadar ekosistem, melainkan rumah tempat kami tumbuh bersama masyarakat," tandasnya. Sebelumnya, ramai beredar di media sosial rumor mengenai Grab tengah mempertimbangkan untuk keluar dari pasar Indonesia. Rumor tersebut salah satunya diunggah oleh akun Instagram ecommurz, akun komunitas yang membahas seputar startup. Dalam unggahan tersebut, Grab disebut-sebut sedang mengevaluasi dampak finansial dari kebijakan pemerintah Indonesia yang menurunkan komisi aplikator menjadi 8%. Adapun, Grab lewat pernyataan resminya pada 1 Mei 2026, menyatakan bahwa Perusahaan menghormati arahan Presiden Prabowo Subianto dalam pidato Hari Buruh terkait penurunan komisi aplikator menjadi 8%. Sebagai mitra jangka panjang dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, Grab menegaskan komitmennya untuk mendukung visi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, Grab masih menunggu penerbitan resmi Peraturan Presiden untuk meninjau lebih lanjut detail kebijakan tersebut. "Usulan struktur komisi ini merupakan perubahan mendasar terhadap cara platform digital berfungsi sebagai marketplace," kata Neneng pada 1 Mei lalu. Neneng mengatakan perusahaan akan berkolaborasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dalam mengimplementasikan perubahan tersebut agar kebijakan dapat mencapai tujuan melindungi mitra pengemudi, sekaligus menjaga keterjangkauan harga bagi konsumen dan keberlanjutan industri. (Bisnis Indonesia)

Global News

RI Dinilai Gagal Cegah Impor Barang Hasil Kerja Paksa, AS Ancam Kerek Tarif 10%

Pemerintah Amerika Serikat menempatkan Indonesia dalam daftar negara yang dinilai belum efektif menegakkan larangan impor barang yang diproduksi dari hasil kerja paksa. Temuan tersebut berpotensi berujung pada pengenaan tarif tambahan terhadap produk Indonesia yang masuk ke pasar AS. Kantor Perwakilan Dagang Amerika Serikat (United States Trade Representative/USTR) pada Selasa (2/6/2026) mengumumkan hasil investigasi terhadap 60 negara dan wilayah ekonomi terkait penerapan larangan impor barang hasil kerja paksa berdasarkan Section 301 Trade Act 1974. Dalam hasil investigasi tersebut, Indonesia termasuk dalam enam negara yang dinilai gagal menegakkan secara efektif larangan impor barang yang diproduksi dengan kerja paksa. Lima negara lainnya adalah Kanada, Ekuador, Uni Eropa, Meksiko, dan Pakistan. USTR menyatakan kegagalan suatu negara menerapkan dan menegakkan larangan impor barang hasil kerja paksa dapat menciptakan persaingan usaha yang tidak adil, mengganggu perdagangan internasional, serta membuka peluang masuknya produk yang diproduksi dengan praktik eksploitasi tenaga kerja ke rantai pasok global. "Gagalnya mitra dagang utama kami menangani impor barang yang dibuat dengan kerja paksa tidak dapat diterima. Kondisi ini memaksa pekerja Amerika bersaing secara tidak adil di pasar global," ujar U.S. Trade Representative Jamieson Greer dalam keterangannya, dikutip Rabu (3/6/2026). Sebagai tindak lanjut, USTR mengusulkan pengenaan tarif tambahan terhadap seluruh produk yang berasal dari negara-negara yang menjadi objek investigasi. Untuk negara yang telah memiliki atau berkomitmen menerapkan larangan impor barang hasil kerja paksa, USTR mengusulkan tarif tambahan sebesar 10%. Sementara itu, negara yang dinilai belum memiliki regulasi tersebut diusulkan dikenai tarif tambahan 12,5%. Meski demikian, usulan tersebut belum berlaku. USTR masih membuka periode konsultasi publik hingga 6 Juli 2026 dan akan menggelar dengar pendapat pada 7 Juli 2026 sebelum menetapkan kebijakan final. Adapun, investigasi ini dimulai pada 12 Maret 2026. Menurut USTR, Indonesia dan sejumlah negara lain dinilai belum mampu memastikan larangan impor barang hasil kerja paksa diterapkan secara efektif sehingga berpotensi memungkinkan masuknya produk-produk yang dibuat dengan praktik kerja paksa ke dalam rantai perdagangan internasional. Temuan tersebut tidak secara langsung menyatakan Indonesia memproduksi barang menggunakan kerja paksa, melainkan menyoroti efektivitas pengawasan terhadap impor barang yang diduga berasal dari praktik kerja paksa di negara lain. (Bisnis Indonesia)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,040	IDR 3,660	IDR 4,300	41.4%	-24.9%	460.74	7.83	1.35	18.34	11.38	6.34	1.37	1.02
BBCA	IDR 5,825	IDR 8,075	IDR 8,800	51.1%	-31.5%	718.08	12.36	2.76	22.98	5.77	5.22	3.52	0.71
BBNI	IDR 3,760	IDR 4,370	IDR 5,050	34.3%	-11.3%	140.24	6.90	0.87	12.33	9.29	5.48	-5.56	0.87
BMRI	IDR 4,170	IDR 5,100	IDR 5,600	34.3%	-19.8%	389.20	6.65	1.28	20.92	11.44	8.92	3.91	0.91
TUGU	IDR 1,135	IDR 1,165	IDR 1,990	75.3%	17.0%	4.04	5.53	0.43	7.44	8.81	51.25	77.18	0.79
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods - Retail)													
INDF	IDR 6,575	IDR 6,775	IDR 7,750	17.9%	-7.4%	57.73	5.29	0.75	15.07	4.26	6.66	22.46	0.59
ICBP	IDR 6,800	IDR 8,200	IDR 9,700	42.6%	-33.2%	79.30	8.67	1.45	17.86	3.68	3.10	23.81	0.53
CPIN	IDR 4,060	IDR 4,510	IDR 5,060	24.6%	-7.5%	66.58	9.96	1.81	19.51	4.43	4.78	47.28	0.69
JPFA	IDR 2,390	IDR 2,620	IDR 3,300	38.1%	18.9%	28.03	5.41	1.35	28.04	5.86	8.81	69.39	0.70
SSMS	IDR 815	IDR 1,535	IDR 2,750	237.4%	-49.2%	7.76	5.85	2.98	40.63	10.31	42.89	28.63	0.71
AYAM	IDR 308	IDR 432	IDR 500	62.3%	115.4%	1.23	636.34	5.75	0.90	0.00	-26.09	-77.81	0.69
WINE	IDR 150	IDR 206	IDR 230	53.3%	-36.4%	0.41	11.05	1.19	11.22	2.33	0.68	-14.60	0.73
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 2,170	IDR 14,500	IDR 6,750	211.1%	-19.1%	23.63	0.00	0.00	-8.29	0.00	8.87	0.00	1.68
ERAA	IDR 378	IDR 408	IDR 476	25.9%	-6.4%	6.03	4.13	0.62	16.14	5.03	17.35	47.41	0.93
HRTA	IDR 2,460	IDR 2,150	IDR 590	-76.0%	373.1%	11.33	8.98	3.10	41.09	0.85	144.39	158.00	0.78
Healthcare													
KIBF	IDR 745	IDR 1,205	IDR 1,800	141.6%	-34.4%	34.88	9.33	1.39	15.13	4.83	8.27	7.66	0.66
SIDO	IDR 384	IDR 540	IDR 560	45.8%	-31.4%	11.52	9.93	3.47	32.82	9.64	4.10	12.83	0.62
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 2,950	IDR 3,480	IDR 3,400	15.3%	22.4%	292.23	17.87	2.17	11.57	7.20	-2.15	-25.35	1.06
JSMR	IDR 3,040	IDR 3,410	IDR 3,600	18.4%	-23.6%	22.06	6.29	0.60	9.74	5.14	-5.88	-27.55	0.82
TOWR	IDR 378	IDR 585	IDR 1,070	183.1%	-25.1%	22.34	5.58	0.79	16.07	3.64	4.65	14.23	0.90
TBIG	IDR 1,460	IDR 2,680	IDR 1,900	30.1%	-26.6%	33.08	23.31	2.62	12.32	1.63	0.61	-1.52	0.57
MTEL	IDR 500	IDR 700	IDR 700	40.0%	-11.5%	41.78	18.84	1.20	6.33	5.07	2.43	1.19	0.76
WIFI	IDR 2,060	IDR 3,250	IDR 4,080	98.1%	14.4%	10.94	16.09	1.47	11.52	0.10	146.99	72.66	1.15
INET	IDR 224	IDR 467	IDR 580	158.9%	273.3%	5.01	101.67	1.38	1.89	0.02	201.67	1469.40	1.33
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 640	IDR 830	IDR 1,400	118.8%	-14.7%	11.86	4.70	0.48	10.70	3.75	12.77	9.45	0.86
PANI	IDR 7,300	IDR 12,600	IDR 18,500	153.4%	-26.7%	132.25	76.60	4.78	6.84	0.05	52.37	204.13	1.42
PWON	IDR 282	IDR 338	IDR 470	66.7%	-17.1%	13.58	5.58	0.59	11.10	4.61	6.60	19.02	0.83
TRIN	IDR 422	IDR 1,130	IDR 2,200	421.3%	441.0%	1.92	131.87	3.20	2.34	0.00	-13.22	0.00	1.63
GPRA	IDR 109	IDR 145	IDR 188	72.5%	34.6%	0.47	9.16	0.34	3.77	4.59	-12.14	-59.14	0.95
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,305	IDR 1,345	IDR 1,500	14.9%	27.3%	32.80	12.00	0.82	7.00	4.09	-0.17	-51.75	0.72
ITMG	IDR 22,000	IDR 21,875	IDR 23,750	8.0%	-4.1%	24.86	7.63	0.72	9.25	7.86	-18.37	-52.14	0.39
INCO	IDR 4,730	IDR 5,175	IDR 4,930	4.2%	108.4%	49.85	29.38	0.99	3.51	1.13	4.19	33.42	1.02
ANTM	IDR 2,960	IDR 3,150	IDR 1,560	-47.3%	81.0%	71.13	8.38	1.83	23.39	5.13	22.33	53.15	0.81
ADRO	IDR 2,280	IDR 1,810	IDR 3,680	61.4%	23.6%	67.01	7.41	0.75	10.32	11.55	-9.87	-53.88	0.74
NCKL	IDR 885	IDR 1,125	IDR 1,030	16.4%	28.3%	55.84	5.57	1.33	26.88	3.43	9.89	42.23	1.10
CUAN	IDR 785	IDR 2,340	IDR 2,500	218.5%	21.7%	88.25	36.65	14.48	42.83	0.00	51.63	4.72	1.99
PTRO	IDR 4,800	IDR 10,925	IDR 4,300	-10.4%	96.7%	48.41	93.90	10.36	11.47	0.00	28.32	179.96	2.03
UNIQ	IDR 103	IDR 356	IDR 810	686.4%	-81.6%	0.32	44.38	0.71	1.61	0.00	-14.54	-89.40	0.73
RMKE	IDR 2,980	IDR 5,925	IDR 7,000	134.9%	467.6%	13.04	53.28	6.66	13.12	0.12	-9.92	-16.69	1.44
Basic Industry													
AVIA	IDR 336	IDR 505	IDR 560	66.7%	-17.2%	20.82	11.11	2.00	18.13	6.85	8.73	8.31	0.67
Industrial													
UNTR	IDR 22,500	IDR 29,500	IDR 32,000	42.2%	-4.5%	83.93	6.65	0.83	12.69	7.39	-2.33	-32.50	0.77
ASII	IDR 4,900	IDR 6,700	IDR 5,475	11.7%	-0.4%	198.37	6.24	0.84	13.96	7.96	-1.55	-5.04	0.79
Technology													
CYBR	IDR 605	IDR 898	IDR 1,470	143.0%	73.9%	8.15	589.91	31.96	6.39	0.00	62.13	-72.52	0.60
GOTO	IDR 50	IDR 64	IDR 70	40.0%	-39.8%	59.56	0.00	1.66	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.72
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 625	IDR 1,125	IDR 900	44.0%	17.9%	2.31	5.57	1.01	19.08	6.40	20.86	51.00	1.14
BIRD	IDR 1,570	IDR 1,700	IDR 1,900	21.0%	3.3%	3.93	6.28	0.62	10.09	7.64	13.20	-1.40	0.70
IPCC	IDR 1,200	IDR 1,385	IDR 1,500	25.0%	54.8%	2.18	8.45	1.54	18.83	7.93	12.78	14.74	0.63
SMDR	IDR 304	IDR 392	IDR 400	31.6%	32.2%	4.98	5.27	0.50	8.65	3.78	8.72	-16.74	0.94
SOCI	IDR 386	IDR 498	IDR 1,110	187.6%	147.4%	2.72	14.71	0.37	2.47	0.52	-6.23	-39.10	1.31
BULL	IDR 380	IDR 420	IDR 800	110.5%	219.3%	5.89	9.49	1.54	17.23	0.00	3.68	247.96	1.70
JSMR	IDR 3,040	IDR 3,410	IDR 3,450	13.5%	-23.6%	22.06	6.29	0.60	9.74	5.14	-5.88	-27.55	0.82

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 1 June 2026	US	20.45	S&P Global US Manufacturing PMI	May F	-	-	55.3
	US	21.00	Construction Spending MoM	Apr	-	-	0.6%
	US	21.00	ISM Manufacturing	May	53.2	-	52.7
	China	8.45	RatingDog China PMI Mfg	May	-	-	52.2
Tuesday, 2 June 2026	Indonesia	7.30	S&P Global Indonesia PMI Mfg	May	-	-	49.1
	Indonesia	11.00	CPI YoY	May	-	-	2.42%
Wednesday, 3 June 2026	US	18.00	MBA Mortgage Applications	May-29	-	-	-
	US	19.15	ADP Employment Change	May	-	-	109k
	US	21.00	Durable Goods Orders	Apr F	-	-	-
	US	21.00	ISM Service Index	May	53.5	-	53.6
Thursday, 4 June 2026	US	19.30	Initial Jobless Claims	May-30	-	-	-
Friday, 5 June 2026	US	19.30	Change in Nonfarm Payrolls	May	92k	-	115k
	US	19.30	Unemployment Rate	May	4.4%	-	4.3%

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Tuesday, 2 June 2026	Dividend (Cum Date)	INDY RGAS STAA CPIN JATI ASRM JSMR BFIN NELY GEMA TOWR LFLO
	RUPS	GOLF SPTO KAYU PEVE VAST ADMG EURO LOPI MDKI GPSO BLOG AREA TMAS ERTX INCO IOTF
Wednesday, 3 June 2026	Dividend (Cum Date)	SCMA INTP EMTK
	RUPS	AKPI TOTO AGRS FISH KAEF PSAB KLIN MTWI IPOL ZONE HRUM JKON RANC LINK HRTA PKPK
	Tender Offer (Offering End)	IATA
	Tender Offer (Pay Date)	TCID
Thursday, 4 June 2026	Dividend (Cum Date)	SMAR
	Right Issue (Trading Start)	CBRE
	RUPS	MYOR BLUE MAXI AMRT MEDC SMGA KEEN YELO UNVR PANI PPRO BRAM RISE BANK CBDK ATLA BELI MIDI JRPT PUDP MUTU
Friday, 5 June 2026	RUPS	NAYZ TSPC ENZO BALI PBRX KMTR IFII KIJIA ENRG BMSR TOSK IRRRA AMIN BPII IDEA SEMA HALO NASI BVIC DGIK BINA IBST GHON WBSA SMSM SBMA

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	50,687.1	-620.7	-1.2%
S&P 500	7,553.7	-56.1	-0.7%
NASDAQ	30,571.2	-89.36	-0.3%
STOXX 600	621.2	-4.15	-0.7%
FTSE 100	10,332.3	-41.21	-0.4%
DAX	24,795.9	-328.23	-1.3%
Nikkei	68,402.1	1667.89	2.5%
Hang Seng	25,633.2	-405.11	-1.6%
Shanghai	4,938.8	24.25	0.5%
KOSPI	-	-	-
EIDO	12.2	-0.64	-5.0%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,434.8	-54.05	-1.2%
Brent Oil (\$/Bbl)	97.8	1.81	1.9%
WTI Oil (\$/Bbl)	96.0	2.26	2.4%
Coal (\$/Ton)	146.3	4.95	3.5%
Nickel LME (\$/MT)	18,684.5	387.6	-2.0%
Tin LME (\$/MT)	57,073.0	687.0	-1.2%
CPO (MYR/Ton)	4,677.0	-	-

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,267.3	22.7	-1.8%
Energy	2792.816	-166.069	-5.6%
Basic Materials	1527.493	-151.961	-9.0%
Consumer Non-Cyclicals	642.346	-26.702	-4.0%
Consumer Cyclical	899.91	-30.048	-3.2%
Healthcare	1429.951	-65.23	-4.4%
Property	767.891	-27.677	-3.5%
Industrial	1584.488	-58.218	-3.5%
Infrastructure	1825.275	-96.994	-5.0%
Transportation & Logistic	1679.472	-72.661	-4.1%
Technology	6683.204	-201.964	-2.9%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

